

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat kepemimpinan

1. Pengertian Pemimpin

Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang menyebabkan sesuatu yang tepat terlaksana melalui orang yang tepat pada saat dan tempat yang tepat. Pemimpin-pemimpin yang efektif adalah orang yang suka bertindak. Mereka bermimpi dan melihat penglihatan. Mereka memiliki cita-cita, pengharapan dan saran. Tetapi keefektifan mereka bukan diukur melalui hal-hal yang tak dapat diraba ini. Kepemimpinan yang efektif dinilai melalui apa yang dihasilkan harus menyebabkan sesuatu terlaksana.⁶ Jadi pemimpin yang mengenal Allah akan memimpin dengan efektif dan mengenal prinsip-prinsip Kristen.

“Pemimpin yang mengenal Allah dan tahu memimpin dengan prinsip-prinsip Kristen akan secara fenomenal menjadi pemimpin yang lebih efektif dari pada mereka yang memiliki

⁶ Benni E. Goodwin II, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Jakarta, 2000), h.5

keterampilan dan pemimpin Qualified yang memimpin tanpa Tuhan".?

2. Pengertian Kepemimpinan

Langkah awal yang membahas kepemimpinan ini adalah memaparkan dan mengkaji beberapa pengertian dari kepemimpinan dan kepemimpinan Kristen. Defenisi/pengertian yang diambil disini adalah yang sedikit banyak diharapkan dan membantu dalam pembahasan topik selanjutnya yaitu kepemimpinan Yesus.

- a. Secara etimologis kata, kepemimpinan berasal dari kata pimpin. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata pimpin artinya dibimbing; dituntun. Jika kata tuntun diberi awalan me-(menjadi memimpin) artinya memegang tangan sambil berjalan (untuk menuntun, menunjukkan jalan); membimbing, mengetahui atau mengepalai (rapat, perserikatan); melatih (mendidik, mengajari) sampai bisa mengerjakan sendiri. Sementara jika diberikan awalan pe-(menjadi pemimpin) artinya

⁷ Henry & Richard Blackaby, *Spiritual Leadership*, (Nashville, Tenn.:Broadman & halman, 2001), hlm. 15

orang yang memimpin (juga dalam arti kiasan seperti penuntun, pengajar, pemuka, kepala pasukan); petunjuk; buku petunjuk (pedoman). Kata kepemimpinan adalah kata benda (pronoun) dari kata pimpin yang artinya perihal/mengenai memimpin.⁸

- b. Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mengetahui orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁹
- c. Kepemimpinan merupakan proses sosial dimana orang-orang mengetahui individu-individu sehingga mereka dapat mengatur dan membantu orang-orang itu mencapai apa yang tidak dicapai kalau demikian.¹⁰

Dengan demikian kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara atau teknik pemimpin untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan. Kepemimpinan juga adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemauan mempengaruhi perilaku

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, cetakan VII, Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984

⁹ Charles J.Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*, 1986 (Yogyakarta;Kanisius), h. 9

¹⁰ Alan E.Nelson, *spirituality & leadership* (Bandung; Yayasan kalam hidup 2007) h.34

orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian yang luas maka kepemimpinan merupakan pengaruh yakni kemampuan mempengaruhi dan menggerakan orang lain atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama dalam upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan

Bahwa kepemimpinan adalah hadirnya hubungan pengaruh khusus antar sang pemimpin dengan anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan organisasi.¹¹

kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat fundamental di dalam kehidupan manusia. Manusia yang dikaruniakan hal istimewa oleh Tuhan untuk mengusai dan mengolah bumi sangat dibutuhkan pemimpin. Amsal salomo berkata bahwa “jikalai tidak ada pemimpin, jatulah bangsa, tetapi jikalau penasehat banyak keselamatan ada. (Amsal 11 : 40). Jadi kepemimpinan merupakan sebuah seni yang selalu ada bersama manusia.”

¹¹ Heri Soesanto, *Pemimpin, menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial*, (PT.Kasinius, 2019), h.9

Kepemimpinan adalah suatu seni yang usianya setua dengan umur manusia di bumi. dengan adanya intitusi keluarga, maka kepemimpinan tela ada. (Kejadian. 2). Oleh karena itu orang telah menggumuli kepemimpinan dalam jangka waktu yang penting.¹² Menyadari hal demikian, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tanpa peran seorang pemimpin dalam lembaga maupun, maka segala sistem tidak akan berjalan dengan baik, bahkan hancur. Sejalan dengan perubahan zaman yang terus maju dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti roda zaman dan generasi manusia yang terus berganti, maka setiap orang yang sadar akan hal ini, memberikan argumentasi dan pengertian yang berbeda pula tentang kepemimpinan itu.

Pemahaman seperti itu bukan merupakan suatu kekeliruan, melainkan sebagai suatu kemajuan manusia dalam setiap bidang kehidupannya.

¹² Yakob Tomato, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Jakarta: YT.Leadership Foundation,1997),h.1

Banyak teori tentang kepemimpinan memberikan pengertian yang berbeda-beda menurut pemahaman mereka.¹³ Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menuju suatu tujuan yang menurut mereka diinginkan. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa kepemimpinan selalu berkaitan dengan suatu aktivitas yang saling mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan. Sedangkan Dwight D. Eisenhower menuliskan: "Kepemimpinan adalah kesanggupan untuk menjadikan orang lain melakukan apa yang anda inginkan untuk menjadikannya, kapan saja anda mau menurut cara yang anda kehendaki ia lakukan bagi anda".¹⁴

Kepemimpinan dilihat dalam beberapa sudut pandang antara lain:

- a. Kepemimpinan adalah sebagai fokus dari kehidupan yang diproses dalam suatu kelompok. Pada bagian ini kepemimpinan diempatkan sebagai sentral dalam kelompok untuk mengontrol seluruh sistem.

¹³ Yusak Bulo, *Kepemimpinan Misi dalam gereja Lokal*, (banten: Sekola Tinggi Teologi SUBNERGIO, 2015) h.14

¹⁴ Rut Selan, *Pembinaan Warga Jemaat*, (Bandung: Kalam Hidup, 1994), h.78

- b. Kepemimpian adalah sebagai personalitas dan efek-efeknya. Pandangan ini mengatakan bahwa tidak semua orang lebih baik dalam memerahkan bahwa tidak semua orang lebih baik dalam memerankan kepemimpinan. karena itu kekuatan personalitas dianggap dapat mengangkat seseorang pada posisi kepemimpinannya.
- c. Kepemimpinan merupakan seni penyebab terwujudnya pemenuhan kebutuhan kecenderungannya bahwa tekanan pada individualitas dan pemimpin yang selalu mempengaruhi kelompok untuk menerima kehendaknya dalam kelompok. jadi maju mundurnya organisasi tergantung pemimpin.
- d. Kepemimpinan adalah suatu pelaksana pengaruh. Disini pemimpin bertindak sebagai penggerak di dalam proses kalau perilaku anggota berubah berulah disebut pemimpin yang berhasil.¹⁵

¹⁵ Yusak Bulo, *Kepemimpinan Misi Dalam Gereja Lokal*, (banten: Sekolah Tinggi Teologi SUNERGE, 2015), h.15-16

3. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpina Kristen pada dasarnya sama dengan kepemimpinan umum lainnya. Secara umum kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyengkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang didalamnya campur tangan Allah, ia memanggil bagi diri-nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umat-Nya untuk kejayaan kerajaan-Nya.¹⁶

Berangkat dari pemahaman mengenai pengertian kepemimpinan secara umum, maka kepemimpinan Kristen adalah juga memiliki unsur-unsur hampir sama dengan kepemimpinan tersebut namun kepemimpinan Kristen memiliki keunikan tersendiri dimana kekuatan dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain bersumber dari Allah. Untuk memahami pengertian kepemimpinan Kristen,

¹⁶ Tomatala Kepemimpinan Kristen, Mencari Format Kepemimpinan Gereja yang Kontekstual di Indonesia, Jakarta: YP Leadership Foundation,2002 h. 12

maka pada bagian ini saya akan merampungkan dari pendapat sebagian pemimpin-pemimpin Kristen yang secara khusus menggumuli dalam penggalian mereka untuk diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang diharapkan dapat dimengerti, kemudian diimplikasikan dalam kehidupan dan pelayanan secara nyata. Kepemimpinan Kristen adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus, dimana untuk mencapai sasaran mereka dengan baik, dan cemerlang, mmereka harus mempelajari dengan sungguh-sungguh pelayanan Tuhan Yesus, dan para rasul serta semua orang suci di zaman dulu yang sungguh memerlukan Ilham dan petunjuk Roh suci.¹⁷

B. Peran dan Fungsi Kepemimpin

1. Peran Kepemimpinan

Organisasi memiliki dua peranan yang berbeda, pertama yaitu peran kepemimpinan-mengajarkan hal yang benar, ini berhubungan dengan visi dan arah, dalam hal ini bagaimana mewujudkan efektivitas organisasi dengan jalan memfokuskan energi yang dimiliki organisasi ke suatu arah tertentu. Kedua adalah peranan

¹⁷ Daniel Maedjaja, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen*, (Yogyakarta: Yayasan Andi,1995), h.56

manajemen-mengajarkan hal secara benar atau pelaksana, ini berkaitan dengan mewujudkan efisiensi yang membahas system dan prosedur-prosedur pelaksanaan kegiatan.

Dalam sebuah organisasi, kedudukan seorang pemimpin sangat strategis dalam berperan membawa organisasi yang dipimpinnya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. membagi peranan kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Pencarian alur (path Finding), yaitu peran untuk menentukan visi dan misi organisasi.
- b. Penyelaras (aligning) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi organisasi
- c. Pemberdayaan (empowering), yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam menggerakkan bakat, dan kreatifitas untuk mampu

mengerjakan apapun, dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati.¹⁸

2. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki fungsi-fungsi tertentu yang pada dasarnya senada dengan fungsi pemimpin sesuai dengan dua orientasi kepemimpinnya, yang dalam hal ini menyangkut dua hal pokok yaitu:

- a. fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas (task related) atau disebut fungsi pemecahan masalah (problem solving).
- b. fungsi pemeliharaan kelompok (group maintenance) atau disebut juga fungsi social (social function). Senada dengan hal yang disampaikan oleh Santosa di atas, mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah agar seseorang untuk melakukan dua hal sebagai fungsi utama yaitu:

- (1) Berhubungan dengan tugas atau memecahkan masalah.
- (2) Memelihara kelompok social, yaitu seperti tindakan menyelesaikan konflik dan perselisihan dan memastikan bahwa individu merasa dihargai oleh kelompok.

¹⁸ Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 31-33

a. Menciptakan visi

Salah satu syarat seorang dapat dijadikan pemimpin adalah mempunyai visi. Visi adalah apa yang diimpikan, keadaan masyarakat yang dicita-citakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin dan para pengikutnya di masa yang akan datang Burt Nanus (1985) melukiskan visi sebagai suatu citra mental mengenai keadaan masa depan yang dewasa ini belum eksis dan belum pernah ada sebelumnya. Dengan visi seorang pemimpin menciptakan jembatan penting untuk menyeberang dari masa kini ke masa yang akan datang.

Visi merupakan tujuan yang sangat luas, paling umum yang melukiskan aspirasi masa depan tanpa menunjukkan cara yang diperlukan untuk mencapainya.

b. Mengembangkan budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan norma, nilai, asumsi, filsafat organisasi dan sebagainya yang dikembangkan oleh

pemimpin organisasi dan diajarkan kepada anggota baru dan diterapkan dalam perilaku organisasi mereka.

c. Menciptakan sinergi

Tugas penting seorang pemimpin adalah mempersatukan para pengikut, dan menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Menciptakan perubahan

Seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang berupaya menciptakan perubahan secara terus-menerus

e. Motivasi pengikutnya

Sebagian besar teori kepemimpinan menyatakan bahwa tugas seorang pemimpin adalah memotivasi, baik pada dirinya maupun pada para pengikutnya.

f. Memberdayakan pengikut

Pemberdayaan merupakan istilah yang dipadankan dengan sebuah istilah dalam bahasa Inggris (empowerment) yang sudah dipergunakan sejak tahun 1970-an.

g. Mewakili system sosial

Seorang pemimpin mewakili system social/organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin bertindak sebagai tokoh, symbol, dan wajah system social yang dipimpinnya.

h. Manajer konflik

Pemimpin harus memimpin para pengikutnya yang memiliki latar belakang, ras, agama, pendidikan, jenis kelamin, budaya, pengalaman, dan sebagainya.¹⁹

C. Aneka model kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin organisasi. Efektifitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepemimpinnya memainkan model-model kepemimpinan dan menerapkan sesuai dengan kebutuhan orang yang dipimpinnya. Berikut adalah model-model kepemimpinan yaitu:²⁰

¹⁹ Ibid h.40-50

²⁰ J.Salusu, M.A *Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Gramedia) h. 194

1. Model Konsultatif

Model ini dibangun atas direktif, kurang otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi diatas dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, mendengar, serta mencapai tujuan. Kelebihan dari model ini adalah pemimpin memberikan baik pengarahan maupun support yang tinggi kepada anggotanya. Kelemahan dari model ini adalah pengawasan serta pengambilan keputusan berada ditangan pemimpin. Kisah para rasul 7 :1-7 memberi gambaran yang jelas mengenai tindakan pemimpin yang konsultatif. Ciri-ciri dari model ini yaitu pemimpin memberikan baik pengarahan maupun dukungan tinggi, pengawasan dan pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.

2. Model Partipatif

Dalam model ini pemimpin lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberikan dorongan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian di berikan kepada dan seorang pengikut memungkinkan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk

mewujudkan peranannya dalam kelompok, dimana mereka memiliki kemampuan yang setiap saat dapat diperdayakan pemimpin bagi kemajuan kelompok, dimana mereka memiliki kemampuan yang setiap saat dapat diperdayakan pemimpin bagi kemajuan kelompok dan organisasi yang diikutinya. Kelebihan dari model ini ialah komunikasi dua arah yaitu sebagai pendengar dan pemberi support serta pengikut sertaan anggotanya dalam pengambilan keputusan. Kekurangan dari model ini adalah pemimpin harus benar-benar menjadi pendengar dan memberi support yang baik.

3. Model Delegasi

Model delegasi yaitu model yang mendorong kemampuan staf untuk mengambil inisiatif. Kekurangan interaksi dan kontrol yang dilakukan oleh pemimpin sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staf memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengajar tujuan dan organisasi pemberian otoritas dan kekuasaan formal dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tertentu kepada orang lain. Pelimpahan otoritas oleh atasan kepada bawahan diperlukan agar organisasi dapat berfungsi secara efisien setiap

tugas-tugas organisasi. Kelebihan dari model ini adalah tingkat kecepatan pengambilan keputusan. Sedangkan kekurangan dari model ini adalah kurangnya pengalaman, menghindari tanggung jawab, sangat tergantung dengan pemimpin.

4. Model Otoriter

Model otoriter adalah model pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang di ambil dari dirinya sendiri. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada dipencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan satu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan yang ada adalah hasil. Langkah-langkanya penuh dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin model otoriter, mereka sangat mementingkan tujuan sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Makan atau dimakan adalah prinsip hidupnya. Kepemimpinan ini dapat dijumpai pada raja-raja yang bersama Herodes yang memerintah di Palestina.

(Mat.2:16-18;Mat 14:1-12). Ciri-ciri dari model ini adalah pemimpin ini memang kuasa secara mutlak, bersikap sebagai penguasa atas anggota kelompok yang dipimpinnya.

5. Model Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien serta mendengarkan setiap pendapat para anggotanya. Keputusan dilakukan secara musyawara antara pemimpin dan anggotanya dalam meaksanakan tugasnya, mau mengharapkan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari pada anggotanya diterimanya sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.

Kelebihan dari model ini adalah selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif, mendahulukan kepentingan dan kebutuhan anggota-anggotanya, mempercayakan kesanggupan serta kemampuan anggota-anggotanya. Kelemahan dari pemimpin demokratis adalah berada di human relation apabila human relation pemimpin demokratif ini tidak baik maka akan menyebabkan kurang berpartisipasinya anggota terhadap keputusan yang akan simusyawarakan. Yesus menunjukkan model demokratis

ini dalam Mark. 10:42-25; Luk 22:24-27; Yoh.13:31-35; Rm 13. Ciri-ciri dari model ini adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, bersifat terbuka dan bawahan diberi kesempatan untuk memberi saran dan ide-ide.

D. Kepemimpinan Sahabat Sebagai Model kepemimpinan Kristen

1. Pengertian Kepemimpinan Sahabat.

Kepemimpinan sahabat adalah gaya kepemimpinan yang tidak lagi melihat bawahan sebagai pembantu atau melihat bawahan sebagai posisi yang lebih rendah dari seorang pemimpin namun melihat orang yang dipimpin sebagai seorang sahabat. Sehingga ketika melihat bawahan sebagai sahabat dalam hal ini rekan kerja maka tindakan-tidakan yang muncul sebagaimana yang penulis uraikan diatas tentunya tidaklah akan muncul karena pemimpin melihat orang yang dipimpinnya sebagai seorang sahabat yang tentunya perlu menjalin hubungan yang sangat erat dan harmonis. Karena kepimpinan yang sehat dan efektif adalah kepemimpinan

yang menjadikan atau kepemimpinan yang melihat bawahan sebagai seorang sahabat.²¹

2. Yesus Sebagai Figur Pemimpin Sahabat.

Yesus adalah pengajar terbesar sepanjang sejarah, sumber dan fokus berita injil yang berisi perihal: TUHAN, Roh, Surga, Manusia, Kefanaan, Kekekalan, Keselamatan dan bagaimana memperolehnya. Yesus pernah berkata kepada murid-muridNya, "sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." Perbuatan yang dimaksud tentu termasuk perbuatan memimpin. Yesus menginginkan murid-murid-Nya menjadi pemimpin seperti yang Dia lakukan. Itulah maksudNya ketika berkata kepada Simon Petrus; "Gembalakanlah domba-dombaku".²² Dalam Yohanes 15: 15 "Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.

²¹ Naomi Sampe, *Kepemimpinan yang Mengabdi* : Vol.1 Thn 2014 : 11

²² Albiden Hutagoal, *Memimpin Seperti Yesus*, (Gandum Mas, 2010), h.9

Salah satu pemikiran yang ditawarkan adalah Kepemimpinan Sahabat . Kepemimpinan Sahabat tidak dilepaskan dari gaya kepemimpinan Sang Guru Utama, yaitu Yesus Kristus. Kepemimpinan Sahabat berpusat pada pribadi Yesus. Pribadi Yesus selalu memberikan inspirasi dan tetap relevan untuk dijadikan figur sang pemimpin lintas zaman.²³

a. Pemimpin Tebagai Teladan

Ditengah penghormatan para murid dan orang-orang mendengarkan ajarannya, Yesus berkata “Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan” (Luk. 22:27). Yesus tidak hanya berkata-kata sebagai pelayan melainkan dengan memberi teladan membasu kaki paramurid (Yoh. 13) oleh semua orang membasu kaki adalah tugas budak dan dipandang sebagai perbuatan hina. Yesus justru mendemonstrasikan kepada para murid-Nya untuk melakukan hal itu.²⁴

Setelah peristiwa itu Yesus kemudian berkata kepada murid-Nya “jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku adalah Tuhan

²³ Y.Gunawan, Pr, Kepemimpinan Kristiani Melayani Sepenuh hati, (Yogyakarta, 2014), h.29

²⁴ D'Souza Anthony, Enoble, Enabel, Empower Kepemimpinan Yesus Sang Almasih (Jakarta : Gramedia pustakan utama, 2009), h.1

dan Gurumu, maka kamu wajib saling membantu kakimu sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah kuperbuat kepadamu”.²⁵ Kepemimpinan pelayan yang diajukan oleh Yesus mentransformasikan para pengikut-Nya untuk ikut memilih, terlibat dan berkomitmen.

Yesus menyampaikan pesan besar tentang kepemimpinan dan pelayan sejati. Pada inti kepemimpinan Yesus sebagai pelayan Ia mengajarkan murid-Nya untuk menjadi teladan dan apa yang diajarkan oleh Yesus terkandung nilai, sikap dan perilaku yang menjadi pokok pemimpin sebagai pelayan. Sebagai pemimpin pelayan Yesus memperjuangkan nilai-nilai pelayan, kepedulian pada kebutuhan orang lain dan sikap rendah hati.

b. Pemimpin Sebagai Pendoa

Sebelum membuat keputusan penting, Yesus Berdoa terlebih dahulu. “pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa disana (Mrk. 1: 35). Yesus pergi ke bukit untuk berdoa dan

²⁵ Susanto A.B, meneladani jejak Yesus sebagai Pemimpin, (Yogyakarta: ANDI,2006), h.10

semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang,yang disebut-Nya rasul (Luk. 6:12-13).

Yesus begitu intim dengan Allah. Maka, apapun yang Ia lakukan selalu sesuai dengan kehendak Bapa-Nya. Seorang pemimpin mesti berguru pada sikap Yesus. Modal utama pemimpin dalam merealisasikan (mewujudkan) tanggung jawabnya serta visi dan misinya adalah kekuatan doa (daya spiritual) kesatuan pemimpin dengan Allah, menjadi semangat yang berkobar untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

c. Pemimpin Pemersatu

Yesus mencari dombanya yang hilang, walau hanya seekor. Ini adalah jiwa kepemimpinan mencari orang yang menarik diri dari komunitasnya. Pemimpin harus berusaha mempersatukan orang-orang yang Ia pimpin/tuntut. Pemimpin adalah pribadi yang berperan sebagai mediator, navigator dan problem solver (pemecah masalah). Pemimpin berusaha mengurangi masalah

(yang membuat orang tidak bersatu) dan bukan menambah masalah (trouble/problem maker).²⁶

d. Pemimpin Sebagai Supportif (Mendukung)

Mencakup berbagai macam perilaku yang menunjukkan pertimbangan, penerimaan, dan perhatian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Kepemimpian yang supotif membantu mebangun dan memelihara hubungan interpersonal yang efektif. Seorang pemimpin yang perhatian dan ramah terhadap orang lain cenderung memenangkan pesahabatan dan kesetiaan mereka.

e. Pemimpin Sebagai Pengurus

Gambaran keempat tentang model kemimpinan Yesus adalah pemimpin sebagai pengurus. Kata pengurus memang tidak pernah diidentikkan dengan pribadi Yesus. Pengurus yang dimaksud di sini berkaitan dengan sifat kesetiaan, loyalitas, kecerdasan dalam berusaha dan rasa tanggung jawab.

Dalam injil tidak ditemukan Yesus mengidentifikasi dirinya sebagai pengurus, namun ia banyak membuat

²⁶ Ibid h.13

perumpamaan yang disampaikan. Dalam perumpamaan tentang talenta (Mat. 25:14-30, Luk. 19:12-27) Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah pengurus yang baik yang dapat dipercaya dan mampu memberikan rasa percaya kepada umatnya.²⁷ Tuhan Yesus adalah seorang pemimpin agung yang telah merencanakan dan mengatur gerejanya melalui murid-murid-Nya yang Ia telah didik dan latih. Dampak dari pendeklegasian tugas tersebut masih dapat dirasakan sampai saat ini dalam 1 Petrus 5:3 ditegaskan sebagai berikut “janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang di percayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” Kesadaran bahwa diri Yesus dapat dipercaya Ia pun memberikan rasa percaya diri yang sangat besar kepada pengikutnya.²⁸ Sebagai pemimpin pengurus Yesus berusaha membina orang lain yang dapat dipercaya dan setia untuk diberi kepercayaan untuk melaksanakan karya yang bermakna, kepercayaan menuntut tanggung-jawab sehingga Yesus menegaskan :

²⁷ Tomatala Yakob, *Manusia Sukses* (Jakarta:Gandum Mas,2004), h.110

²⁸ Kannet Boa,*Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani*, (Jakarta:Bina Kasih,2007), h. 15

Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya? Berbagailah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang (Luk. 12:42-43). Sebagai pemimpin, Yesus menunjukkan sikap sebagai pengurus yang baik dan dapat dipercaya dan menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap para dipercaya dan menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap para pengikutnya